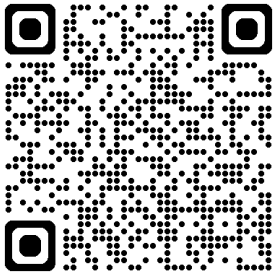
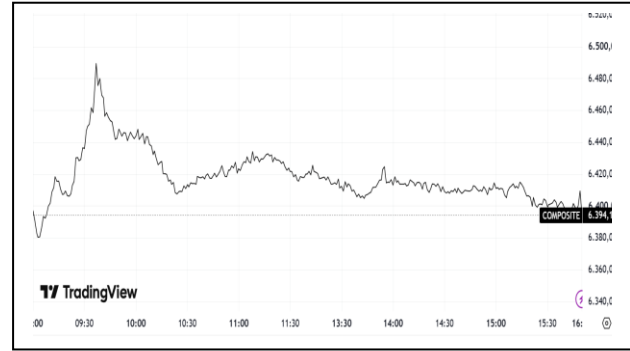


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



- IHSB Close 6,394.12
-55.71 poin (-0.86%)
Value 14.2 Trillion
- LQ45 Close 627.47 (-0.56%)



AFTERNOON NEWS

Europe – Pasar saham Eropa kesulitan menemukan titik pijak yang kokoh pada hari Rabu, bergerak mendatar saat para pelaku pasar global terus mencerna aksi jual lintas aset yang tajam—yang memicu lonjakan imbal hasil obligasi pemerintah dan mematahkan momentum kenaikan saham selama musim panas. Indeks Stoxx Europe 600 yang mencakup seluruh kawasan Eropa bertahan stabil di dekat level terendah dua minggu, setelah mencatatkan penurunan harian terdalam dalam hampir sebulan pada sesi sebelumnya. Indeks-indeks regional lainnya menunjukkan tren serupa yang lesu, indeks DAX Jerman turun 0,2%, sementara CAC 40 Prancis naik tipis 0,2%. Indeks FTSE 100 London dan IBEX 35 Spanyol juga bergerak mendatar. (Investing)

Asia – Pasar saham Asia melemah tajam pada hari Rabu, dipimpin oleh anjloknya pasar Korea Selatan sebesar hampir 6% dan penurunan lebih dari 3% di Jepang, akibat kombinasi antara aksi jual saham semikonduktor yang kembali terjadi, imbal hasil obligasi yang tinggi, dan kenaikan harga minyak. Indeks saham MSCI AC Asia Pacific turun lebih dari 2%, sementara kontrak berjangka (futures) Nasdaq 100 melemah 0,2% dan S&P 500 turun 0,1% menyusul aksi jual saham teknologi di Wall Street. Indeks Semikonduktor Philadelphia anjlok 5,6% dalam perdagangan semalam—penurunan harian terbesar sejak akhir Juli—di mana saham Micron Technology jatuh 7% dan Nvidia turun 2,3%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak mencapai level tertinggi dalam tiga minggu pada hari Rabu, didorong oleh ketidakpastian mengenai pelayaran di Selat Hormuz dan gangguan pasokan yang masih berlangsung. Kontrak berjangka minyak mentah Brent naik 45 sen (0,49%) menjadi \$91,47 per barel, sementara kontrak berjangka minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) AS naik 45 sen (0,53%) menjadi \$85,39 per barel. (Investing)

BYAN - PT Bayan Resources (BYAN) mengatakan dalam klarifikasi kepada BEI bahwa perseroan tidak mengetahui adanya rencana akuisisi sekitar 62,2% saham BYAN oleh Haji Isam maupun pihak terafiliasi. Namun, BYAN menjelaskan bahwa pemegang saham pengendali, sebagai investor, dapat mempertimbangkan berbagai kesempatan dan peluang untuk memaksimalkan investasinya di BYAN dari waktu ke waktu. (Publikasi emiten)

IMPC - Pemegang saham PT Impack Pratama Industri (IMPC), Tunggal Jaya Investama, membeli ~1,6 juta saham IMPC dengan harga Rp1.434/saham, sehingga total transaksi mencapai ~Rp2,3 miliar. Transaksi dilakukan pada 13 Agustus 2026. Setelah transaksi ini, kepemilikannya di IMPC menjadi 37,12%. (Publikasi emiten)

TINS - PT Timah (TINS) sepakat membeli pasir timah hasil tambang masyarakat di Bangka Belitung setelah aksi unjuk rasa penambang pada 7 Agustus 2026 yang berujung pada kerusakan fasilitas Perseroan. Aksi tersebut dipicu keberatan terhadap harga pembelian dan pembatasan kolektor lokal. Pemerintah juga tengah menyiapkan Peraturan Presiden untuk menata aktivitas pertambangan dan perdagangan timah. (Bisnis)

PRDA - PT Prodia Widyahusada (PRDA) mengumumkan rencana buyback saham senilai maksimum Rp150 miliar. Periode buyback direncanakan berlangsung selama 3 bulan dengan tanggal pelaksanaan pada 20 Agustus – 19 November 2026. (Publikasi emiten)

APEX - PT Apexindo Pratama Duta (APEX) memperoleh kontrak pengeboran lepas pantai dari Pertamina Hulu Mahakam untuk proyek di wilayah Delta Mahakam, Kalimantan Timur. Estimasi nilai kontrak mencapai ~USD74 juta, dengan durasi dua tahun dan opsi perpanjangan satu tahun. Kontrak tersebut diharapkan meningkatkan tingkat utilisasi rig dan pendapatan operasional Apexindo. (Publikasi emiten)

SECTORAL RANK

	<u>Change</u>
IDXINFRA	0.43%
IDXPROPERT	0.39%
IDXTRANS	-0.20%
IDXFINANCE	-0.52%
IDXTECHNO	-0.62%
IDXENERGY	-0.71%
IDXHEALTH	-0.76%
IDXINDUST	-0.79%
IDXNONCYC	-0.96%
IDXCYCLIC	-1.05%
IDXBASIC	-1.21%

TOP GAINER

	<u>Change</u>
FUJI	25.00%
TIFA	24.84%
FPNI	24.42%

TOP LOSER

	<u>Change</u>
FAST	14.72%
DWGL	11.86%
TCPI	11.76%

MOST ACTIVE

	<u>Volume</u>
KIJA	26.3 Mio
IATA	17.6 Mio
INET	16.7 Mio

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website	Growin.id	
	www.mandirisekuritas.co.id	

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.